

# Perencanaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Nurhasanat Boarding School Karawang

Luthfiah Masrukhan\*, Maemunah Sa'diyah

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*luthfiahmasrukhan678@gmail.com

## Abstract

*This research was conducted because we wanted to know the form of planning for infrastructure and facilities to improve the quality of education at SMP Nurhasanat Boarding School Karawang. Where the importance of student satisfaction with the quality of services provided is important and requires private educational institutions to clearly define competition in educational services. This research aims to attract students, it is necessary to improve the quality of training, especially regularly improving and updating the quality of facility services to create lasting interactions with students and effectiveness in providing services commensurate with the costs incurred by students. Student satisfaction and academic achievement have become a primary focus of teachers and policy makers in competing learning environments. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. So in this research, the researcher tries to describe the object under study based on excavations obtained in the field. The research results show that infrastructure management has prepared a good education and coaching system that meets planning principles, and the completeness of infrastructure components still requires appropriate improvements in terms of sharia standardization and facility layout.*

**Keywords** Facilities and Infrastructure; Islamic education planning; Quality of education.

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui bentuk perencanaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Nurhasanat Boarding School Karawang. Di mana pentingnya kepuasan siswa dengan kualitas layanan yang diberikan penting dan dibutuhkan lembaga pendidikan swasta untuk secara jelas mendefinisikan persaingan dalam layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menarik siswa, perlu meningkatkan kualitas pelatihan, terutama secara teratur meningkatkan dan memperbaiki kualitas layanan fasilitas untuk menciptakan interaksi yang langgeng dengan siswa dan efektivitas dalam penyediaan layanan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan siswa. Kepuasan murid dan prestasi akademik telah menjadi fokus utama para guru dan pembuat kebijakan dalam persaingan lingkungan belajar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan penggalian yang didapatkan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan manajemen sarana prasarana sudah menyiapkan sistem pendidikan serta pembinaan yang baik dengan memenuhi prinsip-prinsip perencanaan, serta pada komponen kelengkapan sarana prasarana masih membutuhkan penyempurnaan yang sesuai dari standarisasi syariat dan tataan fasilitas.

**Kata kunci:** Mutu Pendidikan; Perencanaan pendidikan Islam; Sarana dan Prasarana.

## Pendahuluan

Salah satu upaya peningkatan mutu lembaga adalah dengan adanya supervisi. Keberhasilan program pendidikan di suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki suatu lembaga dan dioptimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Fuad, 2016). Dalam Alquran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluq Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surah dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

*Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.*

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*taqarrub*) seorang hamba kepada Allah Swt.

Pendidikan juga merupakan salah satu indikator kemajuan Bangsa. Program pendidikan jelas merupakan program strategis jangka panjang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan dan perbaikan pendidikan ini tidak dapat dilaksanakan secara reaktif, namun perlu dilakukan secara intensif dan praktis strategis. Tata kelola sarana dan prasarana pendidikan secara islami sudah ada semenjak zaman Baginda Rasulullah SAW seperti, pengadaan Rumah Arqam Ibn Arqam, Kuttab, Masjid dan sebagainya lembaga pendidikan Islam (Nizar, 2007).

Hasil penelitian di sekolah menengah atas MA Parung panjang- Bogor, menunjukkan bahwa perencanaan sarana prasarana yang efektif memerlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat setempat. Sarana prasarana yang terencana dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keterlibatan orang tua, dan kualitas pengajaran. Serta faktor-faktor seperti kebutuhan lokal, anggaran yang memadai, dan pemeliharaan yang teratur juga berperan penting dalam perencanaan yang berhasil.

Begitu pun hasil yang sama dari salah satu sekolah menengah atas MA Ummul Qura- Bogor yaitu, temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana

prasarana yang matang memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dalam penyediaan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan area olahraga yang memadai. Selain itu, perencanaan yang baik juga mempertimbangkan kebutuhan spesifik siswa dan staf sekolah, sehingga dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, serta implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya perencanaan sarana prasarana yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan sarana prasarana yang berorientasi pada kebutuhan dan kondisi lokal, didukung oleh komitmen dari berbagai pihak, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kebijakan dan praktik perencanaan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pada penelitian kali ini, fokusnya adalah perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang subjeknya adalah sarana dan prasarana di SMP Nurhasanat Boarding School Karawang di mana merupakan sekolah yang sedang mengembangkan kemajuan ilmu teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya kepuasan siswa dengan kualitas layanan yang diberikan semakin penting dan dibutuhkan lembaga pendidikan swasta untuk secara jelas mendefinisikan persaingan dalam layanan pendidikan. Dalam pandangan ini, untuk menarik siswa, perlu meningkatkan kualitas pelatihan, terutama secara teratur meningkatkan dan memperbarui kualitas layanan fasilitas untuk menciptakan interaksi yang langgeng dengan siswa dan efektivitas dalam penyediaan layanan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan siswa. Kepuasan murid dan prestasi akademik telah menjadi fokus utama para guru dan pembuat kebijakan dalam persaingan lingkungan belajar. Hasil dari supervisi pada perencanaan sarana dan prasarana pada sekolah SMP Nurhasanat Boarding School Karawang yakni dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan ketidak sempurnaan dalam pengembangan sarana dan prasarana yang telah ada.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan penggalan yang didapatkan di lapangan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran serta menggali penemuan yang ada sesuai dengan Sarana dan Prasarana Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan yang terdapat di lokasi penelitian, yaitu SMP Nurhasanat Boarding School Karawang Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah data dikumpulkan pada penelitian ini, selanjutnya data diolah dan di analisis untuk mengungkapkan pokok masalah yang diteliti, sehingga dapat

diperoleh satu kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif analisis, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Nurhasanat Boarding School Karawang Jawa Barat. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka dengan sendirinya dalam analisis data penulis lebih banyak menganalisis.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Di mana manajemen sarana prasarana di SMP Nurhasanat Boarding School telah dilakukan dengan berbagai prosedur yang ada, yaitu dengan memenuhi prinsip-prinsip, seperti: Perencanaan sarana dan prasarana terkait analisis kebutuhan, pembiayaan, dan prioritas. Pengadaan sarana dan prasarana dari kualitas hingga pada keberfungsian. Inventarisasi yang baik dalam pengendalian sumber dan keterangan barang sebagai suatu bentuk perawatan, dan Pengawasan dari pertanggung jawaban dari barang inventarisasi. Secara keseluruhan semua aspek manajerial di Pondok Pesantren ini bertanggung jawab utuh atas pola atau urutan dalam tata manajemen dari awal bentuk perencanaan hingga pada tingkat evaluasi. Karenanya peranan inilah yang dapat dikatakan ujung tombak dari berjalannya suatu keorganisasian bentuk apa pun. Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan semua guru dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan di setiap lembaga pendidikan dalam upaya menyediakan atau mengadakan barang yang dibutuhkan oleh sekolah dan khususnya guru untuk mendukung proses pembelajaran. (Priyanto, 2024). Untuk manajemen bentuk kegiatan di Pesantren ini sudah sesuai dengan standar, baik dari perencanaan hingga pada bentuk evaluasi bersama (Mika, 2024).

Terkait perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Nurhasanat Boarding School Karawang Jawa Barat, memiliki visi dan misi untuk mewujudkan santri hingga pada tenaga pendidik berjiwa kemandirian dan berakhlak Islam, karenanya pengelola mengidentifikasi lahan kepemilikan. lahan dengan total 3,4 Hektar dengan status Wakaf. Awal dari bupati Karawang diterima oleh salah satu teman mengatas namakan yayasan Nurhasanat. 2,5 H Bangunan Madrasah, Pembagiannya pertama lahan masjid, lembaga pendidikan untuk sekolah SMP- SMA serta beberapa gedung perkantoran dan aula, selebihnya adalah lahan pemukiman yang dibagi menjadi pembagian rumah dinas dan rumah masyarakat sekitar. Adapun pemanfaatan tanah dalam bidang *Tahfidzul Qur'an* difokuskan pada bangunan masjid dengan menggunakan metode *tahsin*, *takrir*, dan *tasmi'*, terkait pemanfaatan tanah dalam bidang prestasi yakni dalam bidang pendidikan yang ada pada bangunan madrasah. dan penggunaann untuk lahan dalam bidang teknologi informasi alhamdulillah baru mendirikan gedung balai latihan kerja dalam bidang tersebut dan baru berjalan 1 pekan ini, adapun terkait komponen bangunan yakni beberapa bangunan sudah termasuk dalam

standar pembangunan sarpras yang dapat dimulai dari prioritas keselamatan, pemeliharaan dengan jangka yang ditentukan, bahan dan pemantauan kenyamanan santri, walaupun masih banyak pengembangan dalam standarisasi sarpras seperti: bangunan kelas, bagian dapur. Adapun standarisasi dalam struktur pendirian bangunan seperti yang tadi ditanyakan untuk bangunan tahan gempa atau penghalau petir adanya belum memumpuni, tetapi ada kesiap siagaan dalam segala bentuk pencegahannya (Mika, 2024). Juga dalam bentuk pemeliharaan bangunan guna menjaga kualitas mutu pendidikan di mana Pemeliharaan jangka ringan pada pembangunan sarana dan prasarana dilakukan dengan sistem harian, seperti petugas kebersihan kelas dan asrama. Jangka sedang dengan menyesuaikan kebutuhan saat itu saja dengan menggunakan anggaran tahunan. Adapun jangka berat, yakni perbaikan bangunan dengan sistem berkala dengan menyelesaikan perizinan pembangunan lahan. Untuk jenis pemeliharaan serta pembagian waktu diberlakukan dengan jangka rutin dan berkala menaungi semua aspek pembagian di atas (Mika, 2024).

Komponen kelengkapan sarana dan prasarana menyatakan bahwa pengelolaan kelas antar santri sudah terpisah, baik dalam lahan pendidikan madrasah hingga pada lingkungan asrama. Adapun ikhtiar yang sudah berjalan dengan dibedakan dari perbedaan gedung bangunan. Bentuk pencegahan yang kami lakukan dengan adanya pengumuman berkala atau pemahaman untuk tidak banyaknya kegiatan perkumpulan antar lawan jenis. dan juga adanya hukuman pengingat terlebih dahulu guna menegakkan kedisiplinan (Mika, 2024). Pastinya dengan adanya kegiatan penjagaan kebersihan kamar mandi dengan memberikan sarana penunjang kebersihannya guna menumbuhkan bakat kemandirian pada santri. Setiap santri membawa alat mandi secara personal, dan dari segi air kami mengarahkan santri agar menggunakan air dalam jumlah kecil yakni ember berukuran 30 Liter. dan cara menjaga sarpras tetap terjaga kebersihannya dan kesuciannya dengan melakukan kegiatan kebersihan secara berkala baik dari jadwal piket santri hingga hadirnya petugas kebersihan sekolah. Konsep Privasi kamar mandi sudah berlangsung dengan baik, dengan adanya pemisahan atau penghalang sebelum pada bangunan kamar mandi dan pembeda bangunan untuk ikhwan serta akhwat. Adapun untuk guru pengajar di madrasah pun memiliki kamar mandi tersendiri tetapi jika di asrama hanya khusus untuk santri saja. Untuk poster-poster petunjuk arah kebersihan belum maksimal dan bacaan doa pun ada tapi, masih pada jumlah minim (Priyanto, 2024).

Terkait komponen penunjang komponen ini menjadi fokus penguat dari peningkatan mutu pendidikan pada suatu kelembagaan khususnya di SMP Nurhasanah Boarding School Karawang Jawa Barat. Untuk itu bentuk upaya dari kelengkapan tersebut meliputi komponen dari ruang laboratorium baik kelas bahasa hingga kelas komputer, ruang peribadatan, ruang UKS, dan ruang perpustakaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Priyanto (2024). Adapun sejauh ini karena sarpras laboran belum berjalan dengan maksimal, maka kami berusaha dalam

pengembangan laboran komputer dengan cukup memfokuskan pada bahan ajar yang disampaikan kepada santri terkait pelajaran berbasis Islami. Adapun untuk laboran MIPA dan BLK sedang upaya perkembangan, upaya sekolah dalam menunjang keterampilan bahasa, masih terbilang lemah dengan keberdayagunaan sarpras laboran bahasa, jadi hanya dengan upaya mendatangkan pelatih atau SDM dari luar sekolah yang memumpuni dibidang bahasa, serta dengan media yang digunakan baru dengan berupa bahan ajar materi yang dilakukan sekolah dalam penunjang ilmu teknologi santri masih dalam perkembangan dan belum dikatakan maksimal juga untuk fasilitas perpustakaan sudah memumpuni dan adapun sumber ajar yang digunakan yakni *Al-Bashoir, Arabiyah baina yadaik*. Aksesibilitas referensi ajar berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan guru maupun peserta didik, dan meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran dan juga bagi guru dalam terus mengembangkan materi ajar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait supervisi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMP Nurhasanat Boarding School Karawang Jawa Barat, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Manajemen dalam sarana prasarana di SMP Nurhasanat Boarding School Karawang Jawa Barat, telah memiliki bentuk usaha tataan manajemen yang cukup baik demi kemajuan suatu kelembagaan. Dimulainya akan bentuk yaitu dengan memenuhi prinsip- prinsip, seperti: 1) Perencanaan sarana dan prasarana terkait analisis kebutuhan, pembiayaan, dan prioritas. 2) Pengadaan sarana dan prasarana dari kualitas hingga pada keberfungsianannya. 3) Inventarisasi yang baik dalam pengendalian sumber dan keterangan barang sebagai suatu bentuk perawatan, dan 4) Pengawasan dari pertanggung jawaban bentuk sarana dan prasarana di SMP Nurhasanat Boarding School Karawang Jawa Barat.

Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana yang sudah dipaparkan dengan jelas di hasil temuan, telah berupaya meningkatkan dalam kelengkapan standarisasi sarana dan prasarana dengan cukup baik melalui bentuk komponen lahan akan kepemilikan serta bentuk penggunaan atau pemanfaatan. Meskipun belum adanya penyempurnaan dalam komponen pembangunan akan bentuk keselamatan, kesehatan, kenyamanan, hingga jenis waktu pemeliharaan pada sarana prasarana, dengan adanya bentuk usaha peningkatan standarisasi serta kelayakan bangunan seperti daerah madrasah khususnya kelas dan bangunan dapur, lalu dapat dikatakan belum juga maksimal dalam komponen kelengkapan sarana dan prasarana akan ruang kelas, khususnya dari ruang guru di mana masih kurangnya SDM (sumber daya manusia) atau tenaga pendidik yang menjadikan masih bergabungnya bentuk kegiatan pembelajaran di kelas antar pendidik dan peserta didik dengan standarisasi syariat, serta dalam komponen penunjang sarana dan prasarana terbilang belum maksimal kembali pada

kesesuaian dengan bentuk pengadaannya khususnya pengadaan ruang laboratorium MIPA dan BLKK, serta tata standarisasi masjid bernuansa corak Islami.

## Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Arifin, H. M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azman, N. (2013) *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Bandung: Fokusmedia.
- Echols, J. M & Shadily, H. (1992). *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Haris, M. (2021, Maret). *Ayat-ayat yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran*. (online).(<https://timursahaja.blogspot.com/2021/03/ayat-ayat-yang-berkaitan-dengan.html?m=1>) di akses pada tanggal 23 Desember 2023.
- Idris, & Jamaluddin. (2013). *Manajerial dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1).
- Kompri, (2014) *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Manullang, M. (2006). *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Ghalia Indonesia.
- Matin & Fuad, N. H. (2016) *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nguyen, T. S., Le, T. H. O., & Duong, T. N. M. (2021). Assessment of Students' Satisfaction of Facility Service Quality in Private Universities. *Universal Journal of Educational*, 9(5). 975.
- Nizar, S. (2007). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 32 Tahun 2013, Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Sarana Nasional Pendidikan.
- Qomar, M. (2007) *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Rosidah. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian Cetakan 1*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D Cetakan 2*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2009) *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Sumatera Utara. *Jurnal Sabilarrasdad*. 2(1). 159-161.
- Syahril. (2009) *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Tanjung, N. (2017). Tafsir Ayat-Ayat Al- Qur'an tentang Manajemen Sarana Prasarana Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triwiyanto. (2015). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.187.
- Tuala, R. P. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Askara Books.
- Widarti. (2008). Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Belajar Mengajar di Jurusan Gizi POLTEKNES DEPKES Denpasar. *Jurnal Skala Husada*. 5(2). 163-167.